

## GAYA SKANDINAVIA PADA ILUSTRASI FLORA MARIMEKKO

Citra Kemala Putri

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
Email: citrakemala@unibi.ac.id

### Abstrak

Gaya Skandinavia merupakan salah satu gaya yang berpengaruh besar pada perkembangan desain interior, produk maupun visual di dunia. Gaya Skandinavia ini dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk budaya rakyat, juga peristiwa sejarah lokal dan internasional. Marimekko merupakan perusahaan pencetus desain bergaya Finlandia dan Skandinavia yang berdiri pada tahun 1951. Hingga saat ini, Marimekko telah menghasilkan ribuan ilustrasi yang dijadikan pola pada gaun, perlengkapan rumah dsb dengan mengangkat objek geometris, abstrak dan flora. Penelitian ini mengangkat pengaruh gaya Skandinavia pada ilustrasi flora Marimekko. Studi kasus pada beberapa ilustrasi Marimekko yang berjudul "Unikko (Poppy)" dan "Maalaisruusu (Country Rose)" karya Maija Isola pada tahun 1964, "Ajusko" karya Annika Rimala pada tahun 1968, "Kuuma (Hot)" karya Fujiwo Ishimoto pada tahun 1978, "Kylmankukka (Pasque Flower)" karya Aino-Maija Metsoia pada tahun 2008, "Oodi (Ode)" karya Teija Puranen pada tahun 2012, dan "Hyma (Frost)" karya Aino Maija Metsola pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan berbagai sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada cara penggambaran ilustrasi tersebut dominan menggunakan bahasa rupa Naturalis Perspektif Momenopnam (NPM) dan pada semua ilustrasi yang dijadikan studi kasus mengandung karakteristik ilustrasi Skandinavia. Ilustrasi yang digunakan pada pola Marimekko menunjukkan karakter dan identitas yang bukan saja kuat sebagai sebuah *brand*, tapi juga mengandung identitas budaya asal yaitu tradisi rakyat secara geografis dan komunal.

**Kata kunci:** Skandinavia, Finlandia, Marimekko, ilustrasi, flora.

### Abstract

*The Scandinavian style is one of the styles that has big influence on the development of interior design, product and visual in the world. The Scandinavian style is influenced by several things including folk culture, as well as local and international historical events. Marimekko is a Finnish and Scandinavian-style pioneered company that was founded in 1951. By today, Marimekko has produced thousands of illustrations which are used as patterns on dresses, home furnishings, etc. The objects those Marimekko's illustrations usually used such as geometric, abstract and floral objects. This study is analyzing the influence of the Scandinavian style on the floral illustrations of Marimekko's pattern illustrations. The case of this study are several Marimekko illustrations entitled "Unikko (Poppy)" and "Maalaisruusu (Country Roses)" by Maija Isola in 1964, "Ajusko" by Annika Rimala in 1968, "Kuuma (Hot)" by Fujiwo Ishimoto in 1978, "Kylmankukka (Pasque Flower)" by Aino-Maija Metsoia in 2008, "Oodi (Ode)" by Teija Puranen in 2012, and "Hyma (Frost)" by Aino Maija Metsola in 2019. This study uses qualitative method which is supported by various data sources. The results of this study reveal that the way of depicting the illustrations use Naturalist Perspective Momentopname visual language (NPM) dominantly and they contain Scandinavian illustration characteristics. The illustrations used in the Marimekko patterns show a strong character and identity, not only as a brand, but also as cultural identity which are geographical and communal folk tradition identity.*

**Keywords:** Scandinavian, Finland, Marimekko, illustration, floral.

## 1. PENDAHULUAN

Budaya dan desain grafis Skandinavia dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk peristiwa sejarah lokal dan internasional. Negara Skandinavia terdiri dari Denmark, Norwegia dan Swedia sedangkan negara-negara Nordik juga termasuk Finlandia dan Islandia. Kedua kelompok bangsa ini memiliki kesamaan, tetapi ada juga perbedaan geografi dan budaya. Begitu pula dengan desain grafis dari kelompok bangsa ini memiliki kemiripan dan beberapa variasi.

Simbol visual yang dimiliki oleh Norwegia, selama abad terakhir, menekankan karakter Norwegia yang berkesan pedesaan, bersih dan murni. Desain *folkloric* romantis lebih terlihat di Norwegia daripada di Denmark dan Swedia. Meskipun Norwegia hari ini adalah salah satu negara terkaya di dunia dengan beberapa penduduk yang paling terhubung secara digital, namun citra diri pedesaan dan berakar di alam tetap kuat. Sebaliknya, Swedia menggambarkan dirinya berorientasi masa depan dan modern, dan Denmark sebagai orang yang santai, mudah bergaul dan urban.

Desain Skandinavia terkenal secara internasional, dengan sebagian besar referensi objek, furnitur, dan desain interior Skandinavia dari tahun 1950-an dan 1960-an. Namun, istilah Skandinavia lainnya masuk ke dalam kumpulan Kosakata Barat dan menjadi merek dalam dirinya sendiri. Istilah seperti *The New Nordic* dan istilah Skandinavia seperti *hygge* dan *lagom* telah muncul di buku, majalah, *blog*, dan artikel akademis selama beberapa tahun terakhir. Istilah-istilah ini mempengaruhi desain grafis Skandinavia dan Norwegia saat ini.

Istilah *New Nordic* pertama kali muncul dalam kaitannya dengan makanan yaitu adanya sebutan "*New Nordic Kitchen Manifesto*" dari tahun 2004. Sejak itu, konsep *New Nordic* telah menyebar ke beberapa aspek yang berkaitan dengan Nordik. Nilai-nilai Nordik yang seharusnya memberikan sebuah latar belakang pada *New Nordic*. Nilai-nilai tersebut meliputi tujuan keaslian dan kejujuran sebagai lawan dari

kedangkalan, di mana fungsionalitas adalah suatu yang ideal. Nilai-nilai ini berlaku untuk pengalaman yang berkaitan dengan makanan dan desain Nordik. Skou dan Munch (2016) menjelaskan:

Makanan *New Nordic* telah memperkenalkan bahan-bahan yang ditanam secara lokal,..., yang tidak pernah menjadi bagian dari budaya makanan modern industri dan global, maupun makanan Denmark tradisional pra-industri. Sebaliknya, budaya makanan telah menyusun kembali citra sekumpulan nilai regional. Dan nilai-nilai kemurnian ini, kesederhanaan, dan etika sebenarnya cukup dekat dengan yang biasanya dikaitkan dengan desain dan arsitektur Skandinavia, menggambarkan bagaimana nilai dan citra dapat melakukan perjalanan bolak-balik antara wilayah budaya yang berbeda dengan efek memperkuat satu sama lain.

Nilai-nilai desainer grafis Skandinavia saat ini mirip dengan nilai arsitektur dan desainer furnitur *New Nordic*. Saat desainer grafis Skandinavia diwawancarai, dua elemen utama yang sering muncul yaitu: inspirasi dari alam dan pencitraan minimalis yang sering terlihat dalam desain Skandinavia. Dalam buku *Truly Nordic* (Cheung, 2017) desainer grafis Skandinavia mewujudkan inspirasi dari alam, namun, mereka mengklaim minimalis itu sendiri tidak penting, yang menjadi penting yaitu untuk menyampaikan konsep desain dimana bentuk menjadi pesan. Desainer grafis Norwegia Svein Haakon Lia dari perusahaan desain *Bleed* menyatakan:

Orang Norwegia (seperti kebanyakan orang Skandinavia) adalah orang yang praktis, kami tidak suka merepotkan atau memperumit sebuah pesan. Ada pertimbangan pendekatan dalam cara kita berkomunikasi dengan tidak terlalu sopan atau dekorasi yang tidak perlu. Saya pikir ini membuat desain Norwegia dan

Skandinavia lebih bersih dan tepat pada sasaran. Dalam kasus ini, bentuk menjadi pesan dan konsep.

Sundqvist menggambarkan desain grafis Skandinavia sebagai sesuatu yang sederhana, bersih, dan fungsional. Dia menyarankan agar iklim Skandinavia yang dingin dengan salju, es dan musim dingin menginspirasi desainer Skandinavia untuk menggunakan palet warna 'pirang', warna-warna terang untuk mencerahkan kegelapan musim dingin. Bagaimanapun, Sundqvist menjelaskan palet warna Norwegia lebih berwarna dari dua Negara Skandinavia lainnya. Ia juga mengklaim bahwa desainer grafis Norwegia tidak sesederhana karakter khas desain Skandinavia dan memberikan pertimbangan bahwa ini mungkin berkaitan dengan tradisi rakyat yang berakar di Norwegia. Hal ini dikonfirmasi oleh Sommar yang menjelaskan pentingnya tradisi rakyat dalam desain Islandia dan Norwegia karena aristokrasi tidak pernah menjadi hal yang penting di kedua negara Nordik ini<sup>1</sup>.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Gaya dan Bahasa Visual pada Ilustrasi

Gaya adalah bahasa visual yang mengidentifikasi ciri seseorang atau ikonografi pribadi. Fitur atau kualitas tertentu yang menentukan suatu ilustrasi akan dikaitkan dengan suatu konteks yang sesuai. Hal tersebut juga menentukan penempatan seseorang dalam genre visual ilustrasi. Seperti halnya pada musik, sastra, dan seni rupa, seni terapan dan disiplin desain seperti ilustrasi terdiri dari banyak variasi, tema, dan metode teknis. Beberapa akan mewakili kepatuhan terhadap tren kontemporer, dan yang lain akan lebih tradisional (Male, 2017: 100).

Namun, secara umum, hanya ada dua bentuk pencitraan. Semua variasi bahasa visual akan dikategorikan ke dalam salah satunya. Dua bentuk pencitraan itu adalah Ilustrasi Literal dan Ilustrasi Konseptual. Ilustrasi Literal cenderung mewakili kebenaran gambar. Di sini umumnya ada deskripsi akurat tentang kenyataan dan bahkan jika gambar tersebut menggambarkan fiksi naratif yang bersifat fantastikal atau dramatis, aksen yang dihadirkan tetap menciptakan adegan yang kredibel. Contoh variasi dari bentuk bahasa visual ini dapat berupa hiper realisme yang menggunakan teknik digital atau dengan metode menggambar tradisional hingga menggunakan pendekatan teknik lukis, impresionistik, atau dekoratif. Bentuk ilustrasi kedua dapat digambarkan sebagai konseptual. Bentuk ini menggunakan aplikasi metaforis terhadap subjek atau penggambaran visual dari suatu ide atau teori yang ingin disampaikan. Gambar mungkin mengandung unsur-unsur realitas tetapi secara keseluruhan mengambil bentuk yang berbeda. Contohnya adalah diagram, kolase, surealis, distorsi bentuk yang ekstrem, atau abstraksi (Male, 2017: 100). Kedua bentuk ilustrasi tersebut dapat diterapkan pada kelima konteks praktik ilustrasi antara lain: informasi, opini, fiksi naratif, persuasi dan identitas.

### 2.2 Bahasa Rupa NPM dan RWD

Berkaitan dengan teori bahasa rupa, Primadi Tabrani membagi sistem bahasa rupa ini menjadi dua kategori, pertama bahasa rupa modern dari Barat atau yang biasa disebutnya sebagai NPM (Naturalis-Perspektif-Momenopname), dan kedua, sistem bahasa rupa RWD (Ruang-Waktu-Datar) (Tabrani, 2012: 3).

Ciri-ciri NPM adalah objek yang jauh di gambar kecil, sementara yang dekat digambar besar. Ditembak dari satu arah, satu jarak, satu waktu, seolah-olah kita berdiri di satu tempat.

---

<sup>1</sup>Rynning, Margaret. 2018. *New Nordic Graphic Design: The Balance Between Scandinavian Traditional Crafting And Globalization 3.0*. ISBN 978-952-60-0092-3 (print); ISBN 978-952-60-0091-6

(pdf); ISBN 978- 952-60-0093-0 (e-Pub);  
<http://cumuluswuxi2018.org/proceedings>.

Gambar jadi sebuah skena, objek dideskripsikan seperti apa adanya tanpa matra waktu, oleh karena itu disebut juga sebagai gambar mati (*still-picture*). Sistem NPM lebih dekat dengan ruang (*space*) fisika klasiknya Newton, dua dimensi hanya terdiri dari panjang dan lebar, sementara tiga dimensi terdiri hanya dari panjang-lebar-tinggi, semuanya tanpa matra waktu. Sistem NPM ini dapat disebut universal, namun walaupun begitu setiap etnik memiliki cara yang berbeda dalam menggambarannya (Tabrani, 2005: vi).

Ciri –ciri RWD adalah tiap objek bisa ditembak dari berbagai arah, berbagai jarak, berbagai waktu. Gambar jadi sebuah sekuen yang bisa terdiri dari sejumlah adegan. Bila menggambarkan gerak misalnya ekor yang bergerak, maka ekor digambarkan lebih dari satu kali. Besar atau kecilnya ukuran suatu objek tidak ada hubungannya dengan jarak, melainkan berhubungan dengan penting atau tidaknya objek di dalam cerita. Dalam sistem RWD, suatu gambar bisa terdiri dari sejumlah latar dengan tiap latar memiliki ruang dan waktu masing – masing. Sistem ini lebih dekat dengan ruang (*space*) fisika modernnya Eintein (teori relativitas) yang menyatakan bahwa ruang dan waktu tak terpisahkan (Tabrani, 2005: vi)

### 2.3 Teknik Menggambar Motif Ragam Hias

Dalam membuat ragam hias perlu menerapkan teknik atau tata cara pengerjaan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembentukan sebuah karya. Beberapa teknik modifikasi dalam menggambar ragam hias dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Teknik Stilasi

Stilasi yaitu teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, tapi ciri khas bentuk aslinya masih dapat diidentifikasi. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris dan

bentuk-bentuk naturalis. Bentuk geometris contohnya seperti bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran dan sebagainya. Stilasi bentuk-bentuk alam seperti stilasi buah-buahan, stilasi daun, stilasi bunga, stilasi manusia, stilasi binatang, dan stilasi bentuk-bentuk alam lainnya. Selain itu, stilasi juga dapat dilakukan pada ragam hias yang sudah ada baik ragam hias naturalis, geometris maupun ragam hias dekoratif.

#### b. Teknik Deformasi

Deformasi yaitu sebuah cara menggambar yang mengubah bentuk asli dengan menyederhanakan struktur maupun proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, dan kesan karyanya lebih terlihat sederhana, dengan proporsi yang berbeda dari objek aslinya.

#### c. Teknik Distorsi

Distorsi yaitu cara dalam menggambar dengan mengubah bentuk asli dari sumber dengan melebih-lebihkan struktur dan perubahan bentuk yang digambar. dan mengubah proporsi sehingga terjadi perubahan yang sangat signifikan antara bentuk yang digambar dengan objek aslinya.<sup>2</sup>

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap ilustrasi bertema flora yang digunakan pada *brand* Marimekko mengambil contoh studi pada beberapa ilustrasi Marimekko yang berjudul “Unikko (Poppy)” dan “Maalaisruusu (Country Rose)” karya Maija Isola pada tahun 1964, “Ajusko” karya Annika Rimala pada tahun 1968, “Kuuma (Hot)” karya Fujiwo Ishimoto pada tahun 1978, “Kylmankukka (Pasque Flower)” karya Aino-Maija Metsoia pada tahun 2008, “Oodi (Ode)” karya Teija Puranen pada tahun 2012, dan “Hyma (Frost)” karya Aino Maija Metsola pada tahun 2019. Ilustrasi yang diambil dari beberapa periode waktu ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perkembangan ilustrasi flora Marimekko dan konsistensi pengaruh gaya Skandinavian pada ilustrasi tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori ilustrasi, bahasa rupa serta dilihat dari sejarah

<sup>2</sup> Fauzi, R. Eko. 2019. Menggambar Motif Ragam Hias. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUplo>

ad/Seni%20Motif/topik5.html diakses pada 5 Januari 2020.

desain Skandinavia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan & Biklen. S menjabarkan penelitian dengan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk ucapan, tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati<sup>3</sup>. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data literatur baik cetak maupun elektronik.

#### 4. PEMBAHASAN

Lima negara Nordik: Finlandia, Denmark, Islandia, Norwegia, dan Swedia, mencerminkan kesederhanaan, minimalis, dan “*form following function*” mencirikan estetika, tetapi bukan berarti estetika desain “tanpa detail” ini kurang artistik atau kreatif. Sebaliknya, kebutuhan untuk memanfaatkan lebih banyak kegunaan dan nilai kesederhanaan sekaligus mencapai sesuatu yang indah secara fisik adalah inti dari desain Skandinavia.<sup>4</sup>

Gaya Skandinavia tradisional sederhana, bersih, ceria, dan terjangkau. Ketika memikirkan gaya ini, biasanya warna putih yang mendominasi di dalam pikiran kita, tetapi kenyataannya adalah bahwa desain Skandinavia juga dapat memiliki banyak warna cerah dan pola yang ceria.

##### 4.1 Karakteristik Ilustrasi Sandinavia

Berikut ini merupakan beberapa karakter yang dimiliki oleh ilustrasi yang bergaya Skandinavia:

###### a. Terinspirasi dari alam

Orang-orang di negara Skandinavia senang berada di luar. Bahkan di tengah-tengah musim yang sangat dingin dan gelap. Maka, seharusnya tidak mengherankan bahwa desain Skandinavia terinspirasi oleh alam bebas.

Gaya desain ini akan menonjolkan tema keindahan alam dan merupakan tema yang berkelanjutan dalam estetika desain ini.

###### b. Pola unik khas Skandinavia

Pola yang akan ditemukan dalam desain Skandinavia tradisional biasanya sederhana, ilustrasi botani dalam gaya simetris. Contohnya pada gaya lukis tradisional *Rosemaling* khas Norwegia. Hewan juga merupakan tema umum, seperti kuda dan paling sering terlihat dalam warna merah tumbuhan *poppy*. Pola Skandinavia modern biasanya memiliki warna dan grafik yang berani, gaya kontras tinggi, seperti cetakan dan pola besar dari perusahaan Finlandia Marimekko. Salah satu desainer Skandinavia favorit adalah Josef Frank kelahiran Austria yang polanya menunjukkan gaya rakyat tradisional Skandinavia, tetapi dengan visual modern<sup>5</sup>.

###### c. Modern dan minimalis

Desain Skandinavia cukup modern, hasil akhir dalam gaya ini menyaring atribut penting dari suatu produk agar pesan yang disampaikan lebih sederhana, lebih mencolok, dan modern, tidak dengan menambahkan atribut, tetapi dengan mengurangi keseluruhan kompleksitasnya. Kesederhanaan menyatukan palet warna, jenis huruf, tata letak, dan elemen lainnya menjadi produk akhir yang terlihat dan terasa modern. Meskipun modern dan minimalis sering disebutkan bersamaan, minimalisme dan modernisme bukanlah hal yang sama, namun desain Skandinavia menonjolkan

<sup>3</sup> Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif [pdf]. *EQUILIBRIUM*. 5 ( 9): 2-3.

<sup>4</sup> Lant, Karla. 2018. How to bring the flair of Scandinavian design to your design project. <https://99designs.com/blog/design-history->

[movements/scandinavian-design/](https://99designs.com/blog/design-history-movements/scandinavian-design/) diakses pada 5 Januari 2021.

<sup>5</sup> Johnson, Mandi. 10/30 DESIGN STYLE 101: SCANDINAVIAN. <https://abeautifulmess.com/design-style-101-scandinavian/> diakses pada 5 Januari 2021.

keduanya. Dalam desain Skandinavia, elemen inti dari setiap desain ditampilkan secara paksa, dan setiap detail yang tidak relevan dihilangkan, sehingga produk akhir desain merupakan versi yang lebih kuat dan representatif. Minimalis ini adalah ekspresi lain dari “*form following function*”, ciri khas desain Skandinavia.

#### D. Komposisi yang rapi

Komposisi, bentuk, dan garis yang rapi adalah bagian lain dari tren desain Skandinavia. Bentuk dan elemen dibiarkan menjadi peran utama dan diberi banyak ruang.

#### d. Menggunakan tipografi *Sans Serif*

Secara alami, *font sans serif* yang lebih sederhana dan tampak lebih modern adalah inti dari desain Skandinavia. *Font sans serif* menghilangkan “*serif*”, yaitu “kaki/kait” kecil yang biasanya berada di ujung suatu huruf. Penghapusan “*serif*” ini, meskipun tampaknya merupakan penyesuaian kecil, membuat perbedaan yang luar biasa terhadap *font* tersebut. Huruf *Sans Serif* ini menjadikannya memiliki lebih banyak ruang kosong di antara bentuk mereka. Tipografi Skandinavia terlihat lebih bersih dan sederhana, dan memungkinkan pembaca mendapatkan pengalaman yang lebih fungsional dan sederhana.

#### e. Palet warna Skandinavia

Kehidupan di negara Skandinavia menginspirasi palet warna unik untuk digunakan dalam suatu desain. Berikut ini ciri warna-warna yang sering digunakan:

1. Warna yang lebih terang dan lebih netral. Pastel, putih dan *off-white* yang lebih cerah, dan warna-warna lain yang lebih netral dengan abu-abu, coklat, dan hitam yang diberikan aksentuasi kontras, memungkinkan Anda

membuat desain yang terinspirasi dari alam.

2. Modern, anggun yang bersahaja. Variasi pada palet warna netral yang lebih terang menonjolkan kemodernan yang secara bersamaan menampilkan corak krem yang lebih kaya, serta emas dan terakota yang berkesan bersahaja.
3. Berwarna-warni, kecerahan kontras tinggi. Hal ini digunakan untuk memberi kesan cerah pada hari-hari musim dingin yang kelabu dan suram. Kombinasi warna seperti aksentuasi warna cerah dalam warna biru cemerlang, hijau, merah, atau oranye sering terlihat dalam desain Skandinavia.
- f. Seni dan keterampilan tangan Sama seperti kemampuan untuk bekerja dengan sumber daya alam dan mengubahnya menjadi perabot yang fungsional dan indah adalah inti dari desain interior Skandinavia, bakat artistik dan keterampilan tangan memainkan peran yang berpengaruh dalam desain grafis Skandinavia. Ilustrasi tangan, jenis huruf tertentu, pola yang autentik, dan ukiran semuanya menyempurnakan desain grafis Skandinavia, seperti halnya etika dasar dalam menggunakan kreativitas untuk memanfaatkan sumber daya yang langka dan berharga<sup>6</sup>.

Pola Skandinavia modern biasanya memiliki warna dan grafik yang berani, gaya kontras tinggi, seperti cetakan dan pola besar dari perusahaan Finlandia Marimekko. Beberapa ilustrasi yang ditampilkan selanjutnya sebagai studi kasus, masing-masing memuat satu atau lebih dari

---

<sup>6</sup> Lant, Karla. loc. cit.

karakteristik ilustrasi Skandinavia yang telah dijabarkan di atas.

#### 4.2 Pola Ilustrasi Flora Marimekko

Marimekko adalah salah satu pencetus desain bergaya Finlandia dan Skandinavia. Lebih dari sekedar merek atau gaya, Marimekko yang didirikan pada tahun 1951, adalah pola pikir, cara hidup, berdasarkan kecintaan pada kehidupan sehari-hari, kreativitas, dan kebebasan pikiran. Kreativitas memang selalu menjadi sentral dalam aktivitas Marimekko, dan setiap tahunnya seniman baru diundang untuk mengusulkan desain baru. Sementara itu, katalog juga menawarkan pola-pola lama dari tahun 1950-an hingga saat ini, tujuannya adalah untuk mengurangi mengikuti mode sehingga dapat mengembangkan estetika yang tidak terbatas oleh waktu<sup>7</sup>. Sejak awal, gaun Marimekko telah menjadi lambang wanita yang teguh di jalannya masing-masing dengan penuh percaya diri dan bergaya. Marimekko adalah bahasa Finlandia yang berarti “gaun Mari”.

Pada 1950-an, ketika mode dominan agak membatasi perkembangan trend, Marimekko mulai membuat gaun-gaun yang menggebrak mode pada saat itu, dengan menampilkan pola abstrak dengan warna-warna cerah untuk wanita yang berani mengekspresikan kepribadian mereka melalui pilihan pakaian mereka. Desainer Marimekko memiliki kemampuan untuk merasakan momentum, desain pakaian mereka merupakan sumber pesona dan provokasi di seluruh dunia. Selama bertahun-tahun, “anti-fashion” khas Marimekko tidak hanya menjadi mode, tetapi juga gaya hidup. Marimekko

dianggap sebagai salah satu merek gaya hidup pertama yang memadukan mode, tas, dan aksesoris, serta dekorasi rumah, menjadi ekspresi hidup yang menyenangkan. Dalam dekade yang berbeda, gaun Marimekko telah menceminkan semangat dan estetika zaman, namun esensi gaun itu tetap tidak berubah<sup>8</sup>.

Armi Ratia (1912-1979), pendiri dan direktur kreatif Marimekko, memiliki kemampuan luar biasa untuk bergerak melampaui semangat zaman. Dengan kejeniusannya dalam mengenali bakat artistik, dia memupuk budaya kebebasan kreatif di Marimekko. Armi Ratia adalah seorang perintis yang menanamkan Marimekko semangat unik yang merangkul kehidupan sehari-hari yang dipandang sebagai kehidupan yang luar biasa<sup>9</sup>.

Sepeninggal pendirinya Armi Ratia, pada 1979, perusahaan itu hampir lenyap sebelum akhirnya dibeli pada 1991 oleh Kirsti Paakkanen, yang kemudian digantikan oleh Mika Ihamuotila. Marimekko mengalami masa keemasan baru saat ini, baik dari segi ekonomi maupun kreatif. Perusahaan ini menghitung lebih dari seratus toko konsep di seluruh dunia (AS, Jepang, Inggris, Jerman, dll.), dan ratusan pengecer pribadi<sup>10</sup>.

Inti dan jiwa dari desain cetak Marimekko adalah pabrik percetakannya sendiri di Helsinki, di situlah cetakan dan warna yang berani menjadi hidup. Sejak awal, pola berskala besar dan warna-warna cerah yang tumpang tindih telah menjadi ciri khas desain Marimekko. Pola bergaris, kotak-kotak dan bunga merupakan warisan artistik Marimekko yang kaya dan beragam. Mungkin yang paling ikonik dari desain Marimekko

<sup>7</sup> Marimekko Finnish Design. <https://www.scandinavia-design.fr/MARIMEKKO/> diakses pada 5 Januari 2021.

<sup>8</sup>

Marimekko Our Story. [https://www.marimekko.com/com\\_en/world-of-marimekko/our-story](https://www.marimekko.com/com_en/world-of-marimekko/our-story) diakses pada 5 Januari 2021.

<sup>9</sup> *ibid*  
<sup>10</sup>

Marimekko Finnish Design. <https://www.scandinavia-design.fr/MARIMEKKO/> diakses pada 5 Januari 2021.

adalah “Unikko (Poppy)” karya Maija Isola dari tahun 1964. Selama bertahun-tahun, seniman Marimekko telah menciptakan sekitar 3.500 desain, yang menghiasi pakaian, tas, aksesoris, keramik, tempat tidur, kain, dan banyak lagi. Dalam komunitas kreatif Marimekko, melakukan sesuatu bersama selalu menjadi kunci inovasi dan orisinalitas. Pola-pola ikonik telah terlahir berkali-kali dalam ribuan palet warna imajinatif Marimekko. Cetakan-cetakan baru menambah rangkaian karya seni ambisius ini setiap tahunnya<sup>11</sup>.

#### 4.2.1 Karakteristik Gaya Skandinavia pada Pola Bertema Flora Marimekko

Pada 1964, Marimekko meluncurkan sebuah desain flora yang diberi nama “Unikko” atau biasa disebut Poppy dalam Bahasa Inggris yang berarti bunga opium. Pola ini merupakan hasil karya seorang seniman asal Finlandia, Maija Isola. Pola ini menampilkan komposisi bunga dalam warna merah, oranye, dan hitam dengan latar putih. Desain ini kemudian menjadi salah satu desain pola paling ikonik dari Marimekko dan kemudian dicetak dalam versi warna yang berbeda-beda pada beragam media pakai seperti gaun dan perlengkapan rumah.



Gambar 1. “Unikko (Poppy)”, Maija Isola 1964.

Sumber: <https://www.vogue.com.au/vogue-living/design/marimekkos-iconic-unikko-print-turns-50/news-story/912a9edfddb4c755d6d1e7887829a555>

Penggunaan objek bunga ini tidak terlepas pada situasi politik dan sosial yang terjadi di dunia pada saat itu, khususnya di Amerika, yang pada saat itu menggaungkan “*Flower Power*”<sup>12</sup>. Opium merupakan salah satu tanaman yang dapat diekstrak menjadi candu. Penggunaan obat terlarang pada tahun 1960-an merupakan sikap politis dari *flower generation* sebagai bentuk pelarian diri dari rasa frustrasi akibat kondisi sosial dan politik yang mencekam. Bila fisik dan mental mereka dinyatakan tidak sehat akibat penggunaan obat bius, maka tentu mereka

<sup>11</sup> Marimekko Our Story. [https://www.marimekko.com/com\\_en/world-of-marimekko/our-story](https://www.marimekko.com/com_en/world-of-marimekko/our-story) diakses pada 5 Januari 2021.

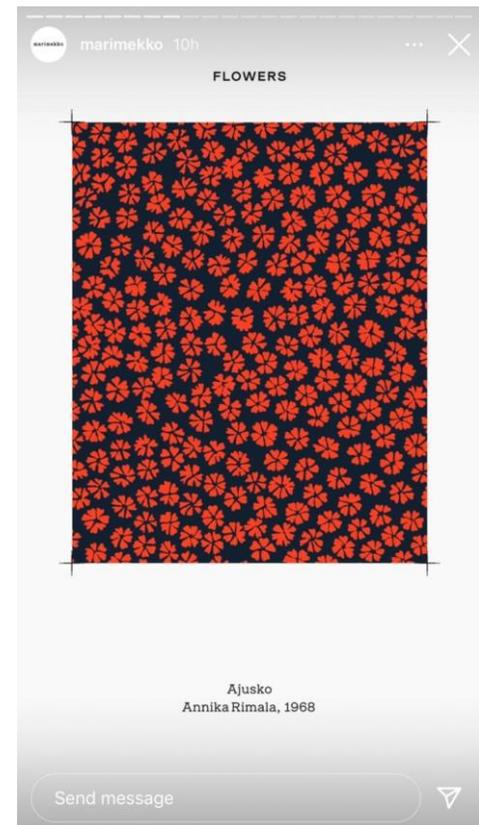
<sup>12</sup> Koncius, Jura. 2014. Marimekko’s Unikko: 50 Years Of Flower Power.

[https://www.washingtonpost.com/lifestyle/home/marimekkos-unikko-50-years-of-flower-power/2014/05/27/65eff10a-db98-11e3-bda1-9b46b2066796\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/lifestyle/home/marimekkos-unikko-50-years-of-flower-power/2014/05/27/65eff10a-db98-11e3-bda1-9b46b2066796_story.html) diakses pada 5 Januari 2021.

tidak akan lolos seleksi tantara yang layak berperang (Rusbiantoro: 2008, 29).



Gambar 2. “Maalaisruusu (Country Rose)”,  
Maija Isola, 1964.  
Sumber: Tangkapan layar Instagram Story  
@marimekko pada 1 Maret 2021



Gambar 3. “Ajusko”, Annika Rimala, 1968.  
Sumber: Tangkapan layar Instagram Story  
@marimekko pada 1 Maret 2021

Pola dengan motif bunga kemudian diluncurkan kembali setelah “Unikko”, sebut saja “Maalaisruusu (Country Rose)” karya Maija Isola pada tahun 1964, “Ajusko” karya Annika Rimala pada tahun 1968, “Kuuma (Hot)” karya Fujiwo Ishimoto pada tahun 1978, “Kylmankukka (Pasque Flower)” karya Aino-Maija Metsola pada tahun 2008, “Oodi (Ode)” karya Teija Puranen pada tahun 2012, “Hyma (Frost)” karya Aino Maija Metsola pada tahun 2019 dan masih banyak ribuan karya lainnya.

Pada beberapa karya yang dibuat pada periode tahun 1960-an hingga 1970-an nampaknya turut dipengaruhi oleh Gerakan Pop Art yang lahir pada tahun 1960-an. Berdasarkan sejarahnya, budaya pop berasal dari Amerika, namun pada perjalanannya, basis intelektual budaya pop justru berkembang pesat di Inggris. *Pop Art* kemudian dengan cepat berkembang sebagai gejala sosial ke seluruh daratan Eropa dan Amerika, Gerakan ini memiliki jangkauan publik yang masif<sup>13</sup>.



Gambar 4. “Kuuma (Hot)”, Fujiwo Ishimoto, 1978.

Sumber: Tangkapan layar Instagram Story @marimekko pada 1 Maret 2021



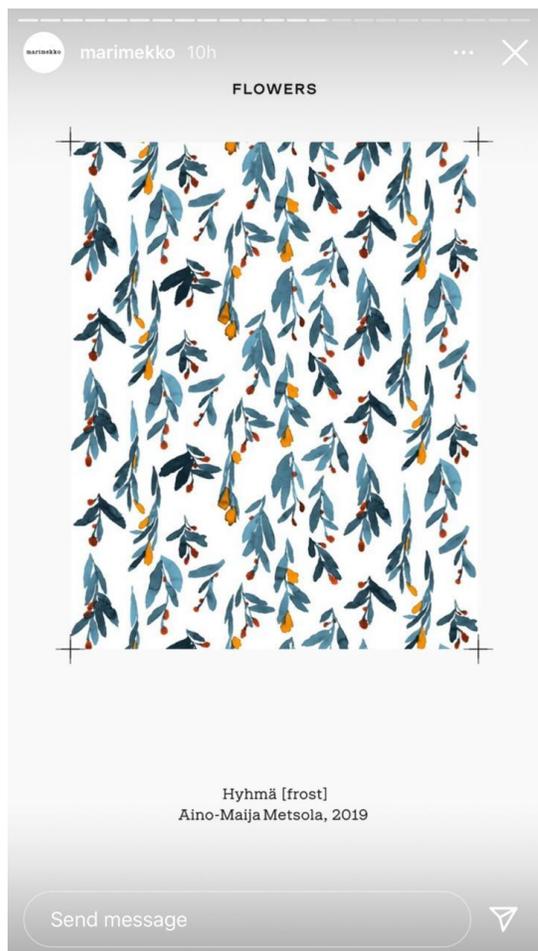
Gambar 5. “Flowers”, Andy Warhol, 1964.

Sumber:

<https://gardencollage.com/inspire/art-design/andy-warhol/>



<sup>13</sup> Wardana, Ketut N.H. 2012. Gaya Pop Art pada Karya Desain Grafis di Indonesia. Prasi. Vol 7. No. 14Hal 19.



Gambar 6. “Kylmankukka (Pasque Flower)”, Aino-Maija Metsola, 2008.

Sumber: Tangkapan layar Instagram Story @marimekko pada 1 Maret 2021

Gambar 7. “Oodi (Ode)”, Teija Puranen, 2012

Sumber: Tangkapan layar Instagram Story @marimekko pada 1 Maret 2021

Pada “Unikko (Poppy)”, “Maalaisruusu (Country Rose)”, “Ajusko” dan “Kuuma (Hot)” contohnya, penggambaran objek bunga melalui proses stilasi dan distorsi sehingga didapatkan image yang sederhana dengan permainan warna mencolok seperti yang juga dilakukan oleh para seniman Pop Art. Andy Warhol pada tahun yang sama dengan peluncuran “Unikko”, juga menghasilkan satu karya bertema flora yang diberi

judul “Flowers”. Hal yang terlihat konsisten pada beberapa ilustrasi pola Marimekko ini adalah latar belakang pada gambar tersebut tetap dibiarkan kosong, sehingga kesan minimalisnya terlihat kuat. Meskipun tampaknya sedikit terpengaruh oleh sentuhan Pop Art, namun ilustratornya tampak teguh akan konsep desain Skandinavia, yaitu dengan menyaring atribut penting mana yang perlu ditonjolkan dari suatu produk agar pesan



yang disampaikan lebih sederhana, lebih mencolok, dan modern, tidak dengan menambahkan atribut, tetapi dengan mengurangi keseluruhan kompleksitasnya.

Gambar 8. “Hyma (Frost)”, Aino Maija Metsola, 2019.

Sumber: Tangkapan layar Instagram Story  
@marimekko pada 1 Maret 2021

#### 4.2.2 Bentuk Pencitraan dan Bahasa Rupa pada Pola Ilustrasi Marimekko

Bentuk pencitraan yang digunakan pada beberapa ilustrasi flora yang diluncurkan oleh Marimekko sebagai contoh pada penelitian ini yaitu pada “Unikko”, “Maalaisruusu (Country Rose)”, “Ajusko”, “Kuuma (Hot)”, “Kylmankukka (Pasque Flower)”, “Oodi (Ode)”, dan “Hyma (Frost)” ialah pencitraan ilustrasi literal. Objek bunga digambarkan secara harfiah meskipun pada beberapa komposisi telah mengalami penyederhanaan bentuk. Proses penyederhanaan bentuk tersebut tetap mempertahankan bentuk dasar objek tersebut sehingga masih tetap bisa diidentifikasi sebagai objek bunga dan objek flora lainnya.

Bahasa rupa yang dominan digunakan pada ilustrasi ini adalah bahasa rupa NPM (Naturalis-Perspektif-Momenopname). Beberapa ciri NPM yang terkandung di beberapa bagian ilustrasi-ilustrasi ini antara lain semua ilustrasi ditembak dari satu arah, satu jarak, satu waktu, seolah-olah kita berdiri di satu tempat. Gambar jadi sebuah skena, objek dideskripsikan seperti apa adanya tanpa matra waktu. Ciri NPM yang dominan terlihat pada Cara Penggambaran Objeknya yaitu:

- A. Naturalis, yaitu cara penggambaran objek seperti yang terlihat oleh mata, terlihat pada Gambar 7.
- B. Stilasi + RWD, yaitu cara penggambaran objek yang tampak naturalis tapi disederhanakan terlihat pada Gambar 2, 3, dan 4.
- C. Ekspresif+RWD, yaitu cara penggambaran objek yang memberi kesan mengungkapkan perasaan, suasana atau gerak terlihat pada Gambar 6 dan 8.
- D. Distorsi, yaitu cara penggambaran objek yang dirubah sedemikian rupa sehingga tidak naturalis, misalnya diperpanjang,

diperpendek, diperbesar, diperkecil, dll, terlihat pada Gambar 1.

- E. Dekoratif + RWD, yaitu cara penggambaran objek-objek yang disusun sedemikian rupa pada suatu bidang sehingga membentuk komposisi yang enak dipandang. Bisa digambarkan secara naturalis, tapi biasanya dengan cara stilasi yang mengarah ke bidang datar, termasuk pemberian warna yang kurang mengarah ke volume, terlihat pada Gambar 1,2,3,4,6,7 dan 8.
- F. *Outline* + RWD, yaitu cara penggambaran dengan garis luar, terlihat pada Gambar 2 dan 7.
- G. Volume + RWD, yaitu cara penggambaran objek sehingga objek dan bagian-bagiannya berkesan trimatra, terlihat pada Gambar 7.
- H. Siluet, yaitu cara penggambaran objek dengan menggunakan warna rata (blok) sehingga objek terlihat datar seperti bayangan, terlihat pada Gambar 1,3 dan 4.
- I. Warna + RWD, cara penggambaran yang menggunakan warna – warni pada objek, terlihat pada Gambar 1,2,3,4,6,7 dan 8.
- J. Bidang + RWD, cara penggambaran di mana menggunakan bidang, terlihat objek-objeknya pada gambar, terlihat pada Gambar 1,2,3,4,6,7 dan 8.
- K. Momen Opname, yaitu cara penggambaran satu waktu, satu ruang, satu jarak yang diabadikan sebagai gambar mati (*still picture*), terlihat pada Gambar 1,2,3,4,6,7 dan 8.

Adapun sedikit ciri bahasa rupa RWD (Ruang-Waktu-Datar) yang nampak adalah Cara Menyatakan Ruang yang digambarkan melalui komposisi objek yang melayang-layang seperti di ruang angkasa, kesemua objek diambarkan tanpa garis tanah. Penggunaan ciri bahasa rupa “luar angkasa” ini dirasa pas, mengingat ilustrasi ini akan dicetak sebagai *seamless pattern* sehingga bila objek dicetak pada kain yang panjang, komposisinya tidak akan terganggu dengan kehadiran garis tanah.

#### 4.2.3 Ilustrasi Sebagai Identitas Merek Merimekko

Konteks ini berkaitan dengan aspek “*Brand and Corporate Recognition*”. Menjawab pertanyaan mengenai kaitan antara praktik ilustrasi dan bagaimana ilustrasi tersebut digunakan dan diletakkan dengan tepat maka dapat disimpulkan bahwa secara umum dan kontekstual ilustrasi tersebut dapat dianggap sebagai payung yang menaungi sejumlah kebutuhan yang diaplikasikan pada berbagai media yang berbeda-beda dengan pengemasan dan identitas perusahaan menjadi aspek utama. Salah satu bentuk praktik ilustrasi dalam praktik bisnis dan profesional dapat berupa ide kolaborasi desain grafis dengan melibatkan ilustrator, grup dan studio desain untuk menghasilkan sejumlah besar proyek komersial (Male, 2016:330).

Seperti halnya pengenalan merek produk atau layanan, juga ada pertimbangan penting yang terkait dengan kepemilikannya yaitu: perusahaan, organisasi atau produsen asal. Hal ini sering disebut sebagai identitas perusahaan. Di banyak contoh, simbol dan gambar yang ada di mana-mana dan mudah dikenali segera memberikan identitas perusahaan atau organisasi tertentu. Biasanya 'tanda pengenal' organisasi ini dikenal sebagai logo dengan bentuk visual yang mewakili karakteristik atau kesan dari suatu perusahaan. Sebuah logo dapat dituangkan dalam berbagai bentuk visual, dari wujud yang cukup kompleks atau dekoratif hingga bentuk-bentuk geometris sederhana. Adapula yang menggunakan logotype, beberapa perusahaan ada yang mengangkat bentuk dasar yang mengingatkan pada huruf pertama nama perusahaan, ada pula yang menggunakan susunan huruf sebagai logonya, biasanya typeface yang digunakan memiliki ciri khas yang unik (Male, 2016:330)..

Marimekko pada hal ini menggambarkan dirinya sebagai lebih dari sekedar merek atau gaya, Marimekko, didirikan pada tahun 1951, adalah pola pikir, cara hidup, berdasarkan kecintaan pada kehidupan sehari-hari, kreativitas, dan kebebasan

pikiran. Marimekko menjadikan ilustrasinya sebagai sebuah “*statement/ pernyataan*” yang sesuai dengan misinya yaitu menghadirkan kebahagiaan atas kehidupan sehari-hari dengan dengan cetakan ilustrasi dan warna yang tegas dan berani.

#### 5. KESIMPULAN

Budaya dan desain grafis Skandinavia dipengaruhi oleh beberapa hal, baik peristiwa lokal atau internasional. Negara Skandinavia antara lain, Denmark, Norwegia dan Swedia, sementara Negara Nordik melingkupi tiga negara tersebut ditambah Finlandia dan Islandia. Budaya dan desain grafis Skandinavia dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk peristiwa sejarah lokal dan internasional. Negara Skandinavia terdiri dari Denmark, Norwegia dan Swedia sedangkan negara-negara Nordik juga termasuk Finlandia dan Islandia. Kedua kelompok bangsa ini memiliki kesamaan, tetapi ada juga perbedaan geografi dan budaya. Begitu pula dengan desain grafis dari kelompok bangsa ini memiliki kemiripan dan beberapa variasi (Sundqvist, 2002, p.11)<sup>14</sup>. Gaya Skandinavia tradisional sederhana, bersih, ceria, dan terjangkau. Ketika memikirkan gaya ini, biasanya warna putih yang mendominasi di dalam pikiran kita, tetapi kenyataannya adalah bahwa desain Skandinavia juga dapat memiliki banyak warna cerah dan pola yang ceria. Marimekko adalah salah satu pencetus desain bergaya Finlandia dan Skandinavia yang didirikan pada tahun 1951. Inti dan jiwa dari desain cetak Marimekko adalah pabrik percetakannya sendiri di Helsinki - di situlah cetakan dan warna yang berani menjadi hidup. Sejak awal, pola berskala besar dan warna-warna cerah yang tumpang tindih telah menjadi ciri khas desain Marimekko. Pola bergaris, kotak-kotak dan bunga merupakan warisan artistic Marimekko yang kaya dan beragam. Beberapa ilustrasi dari pola yang digunakan contoh studi pada penelitian ini antara lain berjudul “Unikko (Poppy)” dan “Maalaisruusu (Country Rose)” karya Maija Isola pada tahun 1964, “Ajusko”

<sup>14</sup> Rynning, Margaret. Loc.cit.

karya Annika Rimala pada tahun 1968, “Kuuma (Hot)” karya Fujiwo Ishimoto pada tahun 1978, “Kylmankukka (Pasque Flower)” karya Aino-Maija Metsola pada tahun 2008, “Oodi (Ode)” karya Teija Puranen pada tahun 2012, dan “Hyma (Frost)” karya Aino Maija Metsola pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Cara Penggambaran ilustrasi tersebut dominan menggunakan bahasa rupa Naturalis Perspektif Momenopnam (NPM) dan mengandung karakteristik Ilustrasi Sandinavia, yaitu:

- Terinspirasi dari alam
- Pola unik khas Skandinavia
- Modern dan minimalis
- Komposisi yang rapi
- Menggunakan typography Sans Serif
- Palet warna Skandinavia
- Seni dan keterampilan tangan

Ilustrasi yang digunakan pada pola Marimekko menunjukkan karakter dan identitas yang kuat bukan saja sebagai sebuah *brand*, tapi juga mengandung identitas budaya asal, tradisi rakyat secara geografis dan komunal.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### 6.1 Sumber Buku

- Male, Alan. 2016. *Illustration A Theoretical & Contextual Perspective*. Bloomsbury Publishing Plc. New York.
- Rusbiantoro, Dadang. 2008. *Generasi MTV*. Jalasutra. Yogyakarta & Bandung.
- Tabrani, Primadi. 2012. *Bahasa Rupa*. Edisi 3. Kelir. Bandung.

### 6.2 Sumber Artikel Jurnal

- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif [pdf]. *EQUILIBRIUM*. 5 (9): 2-3. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> (Diunduh pada 10 Desember 2015).
- Rynning, Margaret. 2018. *New Nordic Graphic Design: The Balance Between Scandinavian Traditional Crafting And Globalization 3.0*. ISBN 978-952-60-0092-3 (print); ISBN 978-952-60-0091-6

(pdf); ISBN 978- 952-60-0093-0 (e-Pub); <http://cumuluswuxi2018.org/proceedings>.

Wardana, Ketut N.H. 2012. *Gaya Pop Art pada Karya Desain Grafis di Indonesia*. Prasi. Vol 7. No. 14 Hal 19.

### 6.3 Sumber Website

- Fauzi, R. Eko. 2019. *Menggambar Motif Ragam Hias*. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni%20Motif/topik5.html> diakses pada 5 Januari 2020.
- Johnson, Mandi. 10/30 *DESIGN STYLE 101: SCANDINAVIAN*. <https://abeautifulmess.com/design-style-101-scandinavian/> diakses pada 5 Januari 2021.
- Koncius, Jura. 2014. *Marimekko’s Unikko: 50 Years Of Flower Power*. [https://www.washingtonpost.com/lifestyle/home/marimekko-unikko-50-years-of-flower-power/2014/05/27/65eff10a-db98-11e3-bda1-9b46b2066796\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/lifestyle/home/marimekko-unikko-50-years-of-flower-power/2014/05/27/65eff10a-db98-11e3-bda1-9b46b2066796_story.html) diakses pada 5 Januari 2021.
- Lant, Karla. 2018. *How to bring the flair of Scandinavian design to your design project*. <https://99designs.com/blog/design-history-movements/scandinavian-design/> diakses pada 5 Januari 2021.
- Marimekko Finnish Design. <https://www.scandinavia-design.fr/MARIMEKKO/> diakses pada 5 Januari 2021.
- Marimekko Our Story. [https://www.marimekko.com/com\\_en/world-of-marimekko/our-story](https://www.marimekko.com/com_en/world-of-marimekko/our-story) diakses pada 5 Januari 2021.